**FUNGSI TINDAK TUTUR DALAM DIALOG FILM PERAHU KERTAS 2**

**KARYA HANUNG BRAMANTYO**

**Lia Maulanahadi, Dr. Heny Sulistyowati,. M. Hum.**

STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319 Fax. (0321) 854319

liamaula65@gmail.com

|  |
| --- |
| Informasi Artikel: **Dikirim: ; Direvisi: ; Diterima:**ISSN: .......................(cetak), E-ISSN: ......................... (daring) |

***Abstract:***

*Speech acts have diverse forms and functions. The study entitled Speech Action Functions in Perahu Kertas 2 Film Dialogue by Hanung Bramantyo aims to discuss speech acts that focus more on the directive speech acts function in the Perahu Kertas 2 movie dialogue. The research method used is descriptive qualitative method that describes sentences that includes directive speech act functions in the Perahu Kertas 2 film dialogue. The results obtained show that in the Perahu Kertas 2 film dialogue found datas that has directive speech act functions as indicated by in the form of statements containing orders, reservations, requests, and suggestions.*

***Keyword: speech act, function of speech act, directive.***

**Abstrak:**

Tindak tutur memiliki bentuk dan fungsi yang beragam. Penelitian yang berjudul Fungsi Tindak Tutur dalam Dialog Film *Perahu Kertas 2* Karya Hanung Bramantyo bertujuan untuk membahas tindak tutur yang lebih berfokus pada fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film *Perahu Kertas 2*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang bersifat mendeskripsikan kalimat-kalimat yang meliputi fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film *Perahu Kertas 2*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam dialog film *Perahu Kertas 2* ditemukan data-data yang memiliki fungsi tindak tutur direktif yang ditunjukkan dengan tuturan-tuturan berupa pernyataan, yang berisi perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran.

**Kata Kunci:tindak tutur, fungsi tindak tutur, direktif.**

**PENDAHULUAN**

Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa. Bahasa akan mampu membantu manusia dalam menyampaikan ide, maksud, dan tujuannya kepada manusia lain. Bentuk komunikasi tersebut dapat membantu manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dan lebih luasnya menjalankan segala aktivitas hidup, baik berupa lisan maupun tulisan. Keadaan ini juga menjadikan komunikasi mempersatukam para individu ke dalam kelompok-kelompok dengan jalan menggolongkan konsep-konsep umum. Komunikasi juga menciptakan serta mengawetkan ikatan-ikatan kepentingan umum, menciptakan suatu kesatuan lambang-lambang yang membedakan dari kelompok-kelompok lain, dan menetapkan suatu tindakan (Tarigan, 2008:8). Paparan tersebut dapat menunjukkan perbedaan antara manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya melalui komunikasi.

Komunikasi manusia secara tidak langsung memang sudah pasti menggunakan bahasa, baik sebagai sarana berhubungan sosial, penyampaian informasi, hingga pembuatan sebuah tujuan ataupun keputusan juga memfungsikan bahasa. Bahasa menjadi salah satu alat komunikasi yang paling baik, paling sempurna, dibandingkan dengan alat-alat komunikasi yang lain (Chaer, 2010:10). Kajian terhadap bahasa kian menjadi pembahasan yang senantiasa diteliti.

Pragmatik termasuk dalam salah satu kajian dalam bahasa. Kajian ini menelaah relasi antara bahasa dengan konteks, yang merupakan dasar bagi pemahaman bahasa. Kejadian penting yang diperhatikan dalam kajian pragmatik adalah hubungan antara struktur bahasa dengan prinsip-prinsip pemakaiannya. Proses pengkajian tersebut perlu melibatkan penafsiran. Penafsiran mengenai apa yang dimaksudkan di dalam konteks, dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan pemahaman bahasa. Studi ini mampu menjadikan para pemakai bahasa bisa menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat (Levinson dalam Tarigan, 2015: 31).

Manusia selalu terlibat dalam proses komunikasi, baik ketika bertindak sebagai pembicara atau penulis maupun sebagai mitra bicara, penyimak, pendengar, atau pembaca. Proses komunikasi yang dilakukan manusia di dalamnya terjadi adanya peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Sejumlah tindak tutur yang terorganisasi untuk mencapai suatu tujuapada dasarnya merupakan rangkaian dari peristiwa tutur. Berbeda dengan peristiwa tutur, tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti dalam sebuah tuturannya (Chaer, 2010: 50).

Tindak tutur secara singkat diartikan sebagai tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan dan dibagi menjadi tiga tindakan yang saling berhubungan, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi (Yule, 2014: 83-84). Keanekaragaman tindak tutur banyak bermunculan di masyarakat namun tidak semua orang memahami hal tersebut bahkan tindak memahami pula adanya fungsi tindak tutur di dalam setiap tuturan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengambil kajian tindak tutur ini.

Fakta kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari manusia lain, hal ini menimbulkan ketergantungan terhadap sesamanya. Peristiwa tersebut menjadikan manusia dalam kesehariannya melakukan komunikasi bersama. Peneliti dalam kesempatan ini melakukan pengambilan objek kajian dengan cara memadankan komunikasi manusia bersama dengan bentuk lain yang hampir mirip yaitu berupa dialog-dialog dalam sebuah film.

Dialog-dialog dalam sebuah film sangat bervariasi, sehingga memungkinkan timbulnya beraneka ragam bentuk tuturan. Tidak berbeda dengan komunikasi manusia secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, dalam dialog film juga terjadi aktivitas bertutur. Aktivitas bertutur ini tidak hanya terbatas pada penuturannya saja, tetapi juga tindakan yang dilakukan atas dasar sebuah tuturan atau bisa disebut tindak tutur. Jadi dialog dalam sebuah film cocok dijadikan sebagai objek kajian penelitian.

Peneliti mengkaji tindak tutur pada sebuah film yang berjudul *Perahu Kertas* 2, karena film ini banyak menunjukkan tindakan-tindakan yang dihasilkan dari tuturan para tokohnya. Tokoh-tokoh dalam film menghasilkan beberapa tuturan yang bermakna. Tuturan tersebut diharapkan oleh para tokoh film akan dimengerti oleh lawan bicaranya bahkan kepada penontonnya. Gambaran tindak tutur ini bisa diamati dan dilihat ketika para tokoh film ini berdialog dengan menunjukkan suatu maksud di dalamnya, sehingga bagi penonton dan penikmat film ini membutuhkan penafsiran akan maksud dan fungsi dari tindakan-tindakan yang dihasilkan dari para tokoh film *Perahu Kertas 2.*

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan peneliti yang sama-sama menggunakan sudut pandang pragmatik. Berikut adalah tiga peneliti terdahulu yang pernah meneliti tentang tindak tutur, peneliti pertama yakni Ainul Fadilah, dalam penelitian mengkaji tindak tutur komisif beserta fungsi komisif dalam acara *Indonesia Lawyers Club* di TV One. Peneliti kedua adalah Dewi Rahmawati. Dewi dalam penelitian mengkaji bentuk tindak tutur asertif ilokusi beserta fungsi tindak tutur asertif ilokusi dalam dialog film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo. Peneliti yanng ketiga yakni Yusli Septi Dewi Untari, dalam penelitian mengkaji bentuk tindak tutur direktif beserta fungsi direktif dalam acara Talk Show *Hitam Putih* di Trans 7. Berdasarkan tiga peneliti terdahulu sebelumnya terdapat perbedaan dengan peneliti sekarang yang hanya mengkaji fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film *Perahu Kertas 2* karya Hanung Bramantyo.

**METODE**

Melakukan penelitian berhasil dengan adanya suatu metode penelitian di dalamnya. Metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (Djajasudarma, 2010: 4). Pendapat lain disampaikan oleh Mahsun (2013: 72) yang menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara untuk melakukan penelitian yang di dalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan, penelitian dan data yang hendak disediakan serta analisis data.

Metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi, membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 2010: 9). Hal tersebut dapat dikatakan pula sebagai pencarian data dengan intepretasi yang tepat. Suatu metode penelitian deskriptif di dalam penelitian bahasa cenderung digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama dalam mengumpulkan data, serta menggambarkan data secara ilmiah.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskritif kualitatif. Hal tersebut dipilih oleh peneliti untuk mengetahui fungsi tindak tutur dalam dialog film *Perahu Kertas 2* karya Hanung Bramantyo. Penelitian ini juga untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif.

Penelitian ini juga menggunakan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah para tokoh yang berperan dalam film *Perahu Kertas 2.* Para tokoh dalam film ini akan berlakon dan berinteraksi antar sesama tokoh sehingga dapat menghasilkan dialog yang di dalamnya terdapat banyak tuturan. Tuturan tersebut berisi tindakan-tindakan yang dihasikan. Tindakan-tindakan ini disebut tindak tutur yang di dalamnya juga memiliki fungsi yang salah satunya adalah direktif.

Data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Kumpulan data inilah yang akan dianalisis oleh peneliti sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian. Maka data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kalimat, klausa dan frasa dalam film yang menyatakan fungsi tindak tutur direktif.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebgai berikut: Pertama yakni observasi. Kegiatan ini meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek. Peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap beberapa pilihan film yang ada di *Ganool* untuk mencari sebuah objek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti tetapkan. Langkah yang kedua yakni penentuan objek, langkah ini dilakukan setelah peneliti melakukan observasi dan pengamatan, kemudian peneliti menentukan objek yang sesuai dengan judul dan fokus penelitian dalam penelitian.

Langkah selanjutnya adalah kegiatan transkripsi data. Transkripsi data merupakan sebuah kegiatan pengubahan data awal yang berbentuk tuturan (berbentuk bunyi) ke dalam bentuk tulisan. Peneliti secara teliti dan seksama dengan cara memutar kembali film secara berulang-ulang serta peneliti mencatat semua tuturan dialog para tokoh di dalam film *Perahu Kertas 2* yang termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif.

Identifikasi data merupakan langkah selanjutnya atau langkah yang keempat, setelah melakukan transkrip data. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan menandai skrip dialog film *Perahu Kertas 2* yang telah ditranskripdengan cara memberi tanda dengan stabilo. Langkah yang terakhir dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengkodean data. Pemberian kode memiliki kegunaan yaitu memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang ditemukan.

Temuan data yang telah dikumpulkan dengan langkah-langkah tersebut kemudian akan dianalisis. Analisis data merupakan langkah paling utama dalam melakukan suatu penelitian. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang paling menentukan dalam penelitian, karena analisis data dapat bermanfaat untuk menyimpulkan temuan data atau hasil penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan dalam kegiatan analisis data adalah sebagai berikut: pertama yakni kegiatan pembacaan data. Kegiatan pembacaan data ini dilakukan peneliti terhadap hasil transkrip dialog film yang telah dibuat oleh peneliti sendiri secara keseluruhan.

Tahap kedua yakni pengelompokkan data. Data dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Langkah berikutnya, setelah data dikelompokkan yakni tahap pendeskripsian data. Pendiskripsian data dilakukan peneliti menurut fokus penelitian yang sudah ditentukan. Tahap yang keempat adalah tahap inti, yakni tahap analisis data. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan dan pada tahap terakhir akan disimpulkan oleh peneliti.

**HASIL PENELITIAN**

Tindakan yang ditampilkan lewat tuturan oleh setiap individu dengan individu lainnya begitu beragam. Hal ini disebabkan tindakan ini atau yang biasa disebut dengan tindak tutur ini ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Kemampuan bahasa penutur memunculkan tindakan-tindakan yang berlainan digunakan untuk maksud komunikatif penutur dalam menghasilkan tuturan. Penutur berharap maksud komunikatif akan dimengerti oleh mitra tutur. Keadaan di sekitar lingkungan tuturan merupakan sebuah hal yang dapat membantu penutur dan mitra tutur dalam memahami maksud komunikatif tersebut.

Rangkaian data yang memiliki fungsi tindak tutur direktif yakni data berupa tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu dan dapat juga berupa pernyataan apa yang menjadi keinginan penutur. Data tersebut dapat ditandai dengan adanya pernyataan perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran. Berikut contoh dari beberapa temuan data yang memiliki fungsi tindak tutur direktif dapat diperjelas dengan tabel berikut.

**Tabel Paparan Data Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Perahu Kertas 2***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Data | Data | Direktif |
| Perintah | Pemesanan | Permohonan | Pemberian saran |
| 1. | AD04.FTT/DRT/1 | Kugy : Mana cincinnya? **Kasih lihat! Kasih liat dong!!!**  | **√** |  |  |  |
| 2. | AD06.FTT/DRT/5 | Pak.. pak tunggu pak, stop dong PakHaduh haduh sudah..**Jangan pak!!! Jangan!!**  |  |  | **√** |  |
| No  | Kode Data | Data | Direktif |
| Perintah | Pemesanan | Permohonan | Pemberian saran |
| 3. | AD11.FTT/DRT/9 | Kugy : ***Orang juice* ya mbak!** |  | √ |  |  |
| 4. | AD23.FTT/DRT/24 | Pak Wayan : Poyan tahu Luhde suka Keenan. Poyan mengerti. **Jatuh cintalah pelan-pelan! Jangan sekaligus. Berat nanti.**  |  |  |  | √ |

**PEMBAHASAN**

**Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Perahu Kertas 2* Karya hanung Bramantyo**

Fungsi tindak tutur direktif dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Direktif ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur dan bisa meliputi; perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran. Tuturan-tuturan yang termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif pada data-data berikut ini:

Data 1

Konteks: Kugy dan Keenan sedang berada di luar tempat acara pernikahan Noni dan Eko sedang melakukan perbincangan serius Kugy dan Keenan. Tiba-tiba Noni dan Eko ikut bergabung, untuk mengalihkan perhatian Noni dan Eko, Kugy pun menuturkan tuturan pada Eko dan Noni untuk segera menunjukkan cincinnya.

(Tuturan ini disampaikan dengan menggunakan pelafalan intonasi yang sedikit meninggi)

Bentuk tuturan:

Keenan : Aku gak liburan sama sekali kok, Gy.

Kugy : Tapinya…

Eko : Hiyaaa…. Akhirnya kura-kura ninja kumpul lagi..

Noni : Yeee… kita seru-seruan..

Kugy : Mana cincinnya? **Kasih lihat! Kasih liat dong!!! [AD04.FTT/DRT/1]**

Tindak tutur pada data 1 ini disampaikan oleh Kugy. Kugy menyampaikan tuturan **...Kasih lihat! Kasih liat dong!!!** Kepada Noni untuk memerintah Noni menunjukkan cincinnya pernikananya yang menandakan Noni telah resmi menikah dengan Eko. Data 1 menunjukkan bahwa tuturan Kugy ini merupakan tindak tutur yang memiliki fungsi tindak tutur yaitu **direktif** yang ditandai dengan adanya **perintah** yang dituturkan Kugy pada Noni.

Data 2

Konteks : Tuturan ini berlangsung ketika Keenan mengajak Kugy bicara sejenak dan menyampaikan beberapa maksudnya. Sendau gurau mewarnai pembicaraan mereka berdua. Kugy yang banyak bicara membuat Keenan menuturkan tuturan untuk meminta agar Kugy diam sejenak. (Tuturan ini dituturkan dengan ekspresi sedikit serius dan pelafalannya menyeru)

Bentuk tuturan :

Kugy : (ketawa kecil) horor.. itu horor.

Keenan : **Udah!!! sssssstttt..!** Kita dapat tugas dari Neptunus dan rahasia.. oke!! **[AD04.FTT/DRT/2]**.

Kugy : Oke… tapi kalau pagi-pagi, aku gak mau mandi.

Kutipan data 2 menunjukkan adanya tuturan, yang berupa interaksi antara Kugy dan Keenan. Tuturan yang disampaikan Keenan **Udah!!!sssssstttt..!** kepada Kugy bermaksud untuk memerintah Kugy supaya diam dan mendengarkan Keenan berbicara. Berdasarkan tuturan tersebut dapat dikatakan merupakan tindak tutur yang memiliki fungsi tindak tutur **direktif** karena kutipan data tersebut ditandai dengan sebuah **perintah.**

Data 3

Konteks : Tuturan berlangsung ketika Keenan menjemput Kugy dan akan melangsungkan sebuah perjalanan bersama ke suatu tempat. Tuturan disampaikan oleh Keenan berisi sebuah perintah kepada Kugy mengenai kegiatan mereka. (Tuturan ini dituturkan dengan nada intonasi yang meninggi)

Bentuk tuturan:

Keenan : **Sssssttttt… peraturan pertama percaya sama panitia! [AD05.FTT/DRT/3]**

Kugy : (mengangguk) Percaya sama panitia… Okee.

Data 3 menunjukkan sebuah tuturan yang berasal dialog antara Keenan dan Kugy. Bentuk tuturan **Sssssttt... peraturan pertama percaya sama panitia!** yang diucapkan oleh Keenan bermaksud untuk memerintah Kugy supaya percaya kepada panitia dan panitia itu adalah Keenan sendiri. Tuturan tersebut mengandung fungsi tindak tutur **direkttif**  yang yang ditandai dengan pernyataan **perintah** Keenan kepada Kugy.

Data 4

Konteks: Tindak tutur berlangsung ketika Kugy dan Keenan sampai di sekolah Alit. Tuturan itu berlangsung pada saat Kugy melihat penggusuran sekolah Alit. (Tuturan ini dituturkan dengan ekspresi wajah sedih dan intonasi yang melemah)

Bentuk tuturan:

Kugy : Pak.. pak tunggu pak, stop dong Pak.

Petugas : Haduh haduh sudah..

Kugy : **Jangan pak!!! Jangan!! [AD06.FTT/DRT/4]**

Penggunaan kalimat pada data 4 menunjukkan adanya tindak tutur. Kalimat yang dituturkan Kugy **Jangan pak!!! Jangan!!** kepada petugasyang sedang menggusur sekolah Alit. hal ini dituturkan Kugy untuk memohon para petugas menghentikan aksinya. Data 4 ini menunjukkan adanya tindak tutur dan memiliki fungsi tindak tutur **direktif**. Fungsi tindak tutur direktif dalam tuturan Kugy ditandai dengan sebuah **permohonan**.

Data 5

Konteks: Rekan kerja Kugy menghampiri Kugy yang sedang asyik menulis pada buku catatannya, kemudian dia menuturkan sebuah tuturan yang berisi saran pada Kugy sambil pergi berlalu. (Tuturan ini dituturkan dengan nada intonasi yang lugas dan jelas)

Bentuk tuturan:

Rekan Kugy : Hai, Kugy. Lagi ngapain?

Kugy : (kaget dan menutup cacatannya) Eh, hai. Eeee, lagi bikin konsep.

Rekan Kugy : **Oh, oke inget ya! (menunjuk pada tulisan tentang *deadline* pembuatan konsep) [AD07.FTT/DRT/5]**

Tindak tutur pada data 5 ini disampaikan oleh rekan kerja Kugy kepada Kugy. Tuturan **Oh, oke inget ya!** ini disampaikan Rekan kerja Kugy memberikan saran pada Kugy supaya tidak lupa dengan *deadline* pembuatan konsep kerjanya. Tuturan ini menunjukkan adanya tindak tutur yang memiliki fungsi tindak tutur **direktif**. Fungsi tindak tutur direktif pada tuturan tersebut ditandai dengan adanya **pemberian saran**.

Data 6

Konteks: Tuturan berlangsung ketika Keenan menawarkan kepada Kugy untuk memesan minuman. Keenan memanggil seorang pelayan yang ada di restoran, dan Kugy menyampaikan sebuah tuturan untuk memesan sebuah minuman kepada pelayan restoran. (Tuturan ini disampaikan dengan intonasi yang sedikit meninggi)

Bentuk tuturan:

Keenan : Pesen minum ya?

Kugy : oh iya.

Keenan : Mbak! (melambaikan tangan ke pelayan)

Pelayan : Ini menunya.

Kugy : ***Orang juice* ya mbak!**

 **[AD11.FTT/DRT/6]**

Pelayan : Oh iya

Interaksi yang terjadi di dalam dialog antara Kugy dan Pelayan restoran menunjukkan adanya tindak tutur. Tuturan yang disampaikan Kugy **Pokoknya kalau kamu ke Jakarta, kamu wajib main ke rumah aku ya! Hehe** kepada pelayan restoran. Hal ini dimaksudkan Kugy untuk memesan segelas *orange juice* pada pelayan restoran itu. Berdasarkan interaksi data 6 menunjukkan adanya tindak tutur yang memiliki fungsi tindak tutur **direktif** sebab ditandai dengan sebuah **pemesanan.**

Data 7

Konteks: Tuturan terjadi ketika Keenan mengantar Luhde yang hendak pulang ke Bali. Luhde merasa dirinya telah membuat Keenan kecewa dengan kehadirannya di Jakarta dengan menuturkan permohonan maaf kepada Keenan. (Tuturan disampaikan Luhde dengan suara memelas)

Bentuk tuturan :

Keenan : De.. kamu hati-hati

Luhde : **Maafin Luhde ya! [AD12.FTT/DRT/7]**

Keenan : Kabarin kalau udah sampek

Kalimat pada data 7 merupakan sebuah tuturan yang disampaikan Luhde kepada Keenan. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur yang memiliki fungsi tindak tutur **direktif**. Luhde menyampaikan tuturan **Maafin Luhde ya!** kepada Keenan. Luhde yang merasa telah membuat Keenan kecewa atas kehadirannya di Jakarta, Luhde pun memohon maaf kepada Keenan. Kutipan tersebut menujukkan bahwa tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur **direktif** sebab ditandai dengan sebuah **permohonan**.

Data 8

Konteks : Tuturan berlangsung ketika Kugy memotret salah satu yang gadis Bali yaitu Luhde. Setelah memotret Luhde, keduanya saling berbincang-bincang. Karena belum puas memotret, Kugy pun menuturkan tuturan yang berisi permohonan mengambil potret Luhde lagi. (Tuturan disampaikan dengan intonasi yang lirih dan memohon)

Bentuk tuturan :

Kugy : Jadi setiap kamu sembayang harus bawa ini?

Luhde : Iya, ini namanya bebanten, sebagai sembah bakti kepada Yang Budi.

Kugy : Oh… eh aku mau minta foto ya! Kita berdua boleh gak? **Boleh ya! [AD13.FTT/DRT/8]**

Rangkaian kata pada data 8 menunjukkan adanya tindak tutur. Tindak tutur yang berasal dari interaksi antara Kugy dan Luhde. Kutipan data 8 berisi tuturan Kugy yang menyampaikan tuturan **.... Boleh ya!** KepadaLuhde untuk memohon kepada Luhde untuk mengambil foto bersama. Hal ini termasuk tindak tutur yang memiliki fungsi tindak tutur, yakni **direktif** sebab pada tuturan tersebut ditandai dengan sebuah **permohonan**.

Data 9

Konteks : Tuturan berlangsung ketika Keenan melepaskan cincin pemberian Remi dan dipasangkan kembali di jari manis Kugy. Keenan mencoba memberi saran dan menasehati Kugy.

Bentuk tuturan :

Kugy : (nangis)

Keenan : (melepas cincin dari tulunjuk Kugy pemberian Remi) **Remi manusia yang luar biasa**. (memindahkan cincin ke jari manis Kugy) **Kalian beruntung bisa dapetin satu sama lain. Dijaga yah! [AD16.FTT/DRT/9]**

Tuturan pada data 9 yang dituturkan oleh Keenan pada Kugy merupakan sebuah tindak tutur. Tindak tutur berlanngsung ketika Keenan yang melihat Kugy menangis karena Kugy bingung akan perasaannya, yang lebih menyayangi Keenan daripada Remi. Keenan kemudian menyampaikan sebuah tuturan **... Remi manusia yang luar biasa**. **Kalian beruntung bisa dapetin satu sama lain. Dijaga yah!** kepada Kugy bermaksud untuk menasehati dan memberikan sebuah saran pada Kugy untuk lebih memilih Remi.Kalimat tersebut menandai tuturan itu memiliki fungsi tindak tutur **direktif**, sebab kalimat itu berisi sebuah **nasehat dan pemberian saran.**

Data 10

Konteks : Tuturan berlangsung ketika Remi dan Kugy sedang berkencan. Mereka berdua pergi jalan-jalan dan berbelanja. Kemudian Remi mengajak Kugy untuk makan di sebuah warung nasi goreng. Remi pun menuturkan sebuah tuturan pada pedagang nasi goreng. (Tuturan disampaikan dengan intonasi yang sedikit meninggi)

Bentuk tuturan :

Remi : Udah ayok!

Kugy : Ha? Hahaa

Remi : **Bang pesan nasi goreng dua ya! [AD20.FTT/DRT/10]**

Kalimat pada data 10 yang disampaikan Remi kepada tukang nasi goreng merupakan sebuah tindak tutur. Tindak tutur berlangsung ketika Remi yang baru sampai di warung nasi goreng bersama Kugy. Remi menyampaikan tuturan **Bang pesan nasi goreng dua ya!** kepada tukang nasi goreng untuk memesan nasi goreng. Tuturan tersebut menujukkan bahwa kutipan data 10 merupakan tindak tutur yang memiliki fungsi tindak tutur **direktif** yang ditandai dengan sebuah **pemesanan**.

Data 11

Konteks: Tuturan berlangsung ketika Pak Wayan mendekati Luhde yang sedang sibuk menulis pada bukunya. Pak Wayan mencoba mengajak bicara Luhde dan menyampaikan beberapa hal untuk Luhde. (Tuturan ini dituturkan dengan nada intonasi yang sedang dan ekspresi yang serius)

Bentuk tuturan :

Pak Wayan : Oh. Iyah Luhde. Boleh Poyan bicara sedikik?

Luhde : Boleh Poyan.

Pak Wayan : Poyan tahu Luhde suka Keenan. Poyan mengerti. **Jatuh cintalah pelan-pelan! Jangan sekaligus. Berat nanti.**

**[AD23.FTT/DRT/11]**

Interaksi di dalam dialog antara Pak Wayan dan Luhde menunjukkan adanya tindak tutur. Tindak tutur yang terjadi di antara keduanya terjadi pada saat Pak Wayan yang melihat cinta Luhde pada Keenan begitu besar, membuat Pak Wayan takut jika Luhde akan kecewa. Pak Wayan pun menyampaikan sebuah tuturan **Jatuh cintalah pelan-pelan! Jangan sekaligus. Berat nanti** kepada Luhde bermaksud untuk memberikan saran kepada Luhde. Kutipan tersebut menunjukkan adanya tindak tutur yang memiliki fungsi tindak tutur **direktif** sebab ditandai dengan sebuah **pemberian saran**.

Data 12

Konteks: Tuturan berlangsung di rumah Kugy. Kugy dan keluarganya tengah melakukan sarapan bersama. Di sela-sela perbincangan adik Kugy menggoda Kugy.

Bentuk tuturan:

Adik Kugy : Ni ya, kalau ini ya yang penting, kalau ada hadiah ulang tahunnya yang besar dan mesra ya.. **jangan lupa!**

**[AD30.FTT/DRT/12]**

Kugy : Apa?

Interaksi yang terjadi di dalam dialog antara Adik Kugy dan Kugy menunjukkan adanya tindak tutur. Tuturan yang disampaikan Adik Kugy **…jangan lupa!** kepada Kugy untuk memberi pesan kepada Kugy untuk tidak lupa meminta hadiah yang besar dan perlakuan yang mesra dari Remi. Kutipan tersebut merupakan tindak tutur yang memiliki fungsi tindak tutur **direktif** sebab ditandai dengan sebuah **pemesanan.**

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian fungsi tindak tutur yang dilakukan dalam dialog film *Perahu Kertas 2* karya Hanung Bramantyo dan uraian pada bab I sampai dengan bab IV dapat disimpulkan bahwa fungsi tindak tutur direktif ini digunakan penutur untuk menyuruh orang lain atau mitra tutur, sehingga dapat ditandai dengan adanya perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran. Tuturan yang berisi perintah dapat berupa kalimat maupun klausa perintah. Pemesanan dapat ditunjukkan dengan penggunaan kalimat, klausa dan frasa yang berisi permintaan atau bisa berupa sebuah pesanan yang dilakukan penutur agar mitra tutur melakukan hal tersebut. Bentuk permohonan dalam tuturan ditandai dengan penggunaan tuturan berbentuk suruhan atau perinta dengan menggunakan intonasi yang lebih halus dengan kalimat permohonan. Fungsi pemberian saran ini disampaikan penutur dengan penggunaan kalimat yang berisi saran dan nasehat kepada mitra tutur.

**Saran**

Berdasarkan uraian dan simpulan dalam penelitian yang berjudul Fungsi Tindak Tutur dalam Dialog Film *Perahu Kertas 2* Karya Hanung Bramantyo dikemukakan beberapa saran, di antaranya sebagai berikut.

1. Bagi peneliti lanjutan, dapat memberikan motivasi dan sebagai referensi bagi penelitian selajutnya.
2. Bagi guru bahasa Indonesia, dapat digunakan sebagai acuan dan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya yang mengenai tindak tutur.
3. Bagi masyarakat baca, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan baru yang bervariatif mengenai tindak tutur dalam suatu tuturan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Chaer, Abdul. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djajasudarma, Fatimah. (2010). *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.

Fadilah, Ainul. (2016). *Tindak Tutur Komisif dalam Talkshow Indonesia Lawyers Club di TV One.* Skripsi tidak diterbitkan. Jombang: STKIP PGRI Jombang.

Leech, Geoffrey. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

[Perahu.Kertas.2.2012.VCDRip.x264.Ganool.com](file:///K%3A%5CPerahu.Kertas.2.2012.VCDRip.x264.Ganool.im)

Rachman, Affandi Abdul dan Ahmad Fuadi. (2012). *Negeri 5 Menara*. Jakarta: Kompas Gramedia Production.

Rahmawati, Dewi. (2017). *Tindak Tutur Asertif dalam Dialog Film Rudy Habibie Karya hanung Bramantyo dan Gina S. Noer.* Skripsi tidak diterbitkan. Jombang: STKIP PGRI Jombang.

Rustono. (2008). *Pokok-Pokok Pragmatik.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Susanto. (2016). *Konteks Tutur, Situasi Tutur, Peristiwa Tutur, dan Tindak Tutur.*

<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/08/14/konteks-tutur-situasi-tutur-peristiwa-tutur-dan-tindak-tutur/>. Diakses pada 27 Juni 2018 pada pukul 16:55 WIB.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_\_\_, Henry Guntur . (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Untari, Yusli Septi Dewi. (2014). *Tindak Tutur Direktif* *dalam Acara Talkshow Hitam Putih di Trans 7.* Skripsi tidak diterbitkan. Jombang: STKIP PGRI Jombang.

Wikipedia. 2014. *Ganool.* <https://id.wikipedia.org/wiki/Ganool>*.* Diakses pada 05 Juni 2018 pada pukul 14:32.

Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.